

**PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS
KOMPUTER TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PERUSAHAAN**

Oleh

Jamila Iskandar

Dosen Syariah STAI Sangatta

Email: ogiebarru87@gmail.com

ABSTRACT

Management information sistem is a set of procedures / tools mutually supporting in generating information to support decision making and control in organizations. Computer-based management information sistem can be utilized to achieve the six goals of business models, improved relationship, improving decision-making, competitive advantage, and business continuity. Business are confronted with complex problems, so the management information sistem was depeloped to support decision making in the company. Management information sistem to support decision-making in the company consists of support for the three decision-making process, there are intelligence, desingn and selection.

Key Words: Management Information Systems, decision

A. PENDAHULUAN

Proses pengambilan keputusan dalam jenis bisnis apapun merupakan aspek yang sangat penting, hampir dalam setiap aspek perusahaan membutuhkan adanya suatu keputusan, seperti apa inovasi yang akan dilakukan, bagaimana strategi pemasaran yang dipilih dapat menyaingi para pesaing, dan sebagainya. Bukan hanya untuk organisasi tetapi pengambilan keputusan juga penting untuk individu yang sangat bergantung pada hasil keputusan tersebut demi kelangsungan hidup mereka. Untuk dapat menentukan dan membuat keputusan-keputusan strategis terhadap langkah

apa yang akan perusahaan tempuh untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Tentunya, perusahaan harus memiliki sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya oleh pihak pengambil keputusan.

Pemakaian komputer dalam kehidupan masyarakat telah semakin meluas. Teknologi perangkat keras komputer berkembang dengan kecepatan yang semakin tinggi sehingga kemudahan untuk mencari informasi apapun juga meningkat. Perkembangan-perkembangan ini memungkinkan adanya aplikasi-aplikasi pendukung yang memungkinkan terhubungnya kegiatan perusahaan dengan sumber informasi eksternal. Perkembangan ini juga ditunjang dengan perkembangan perangkat lunak yang semakin baik.

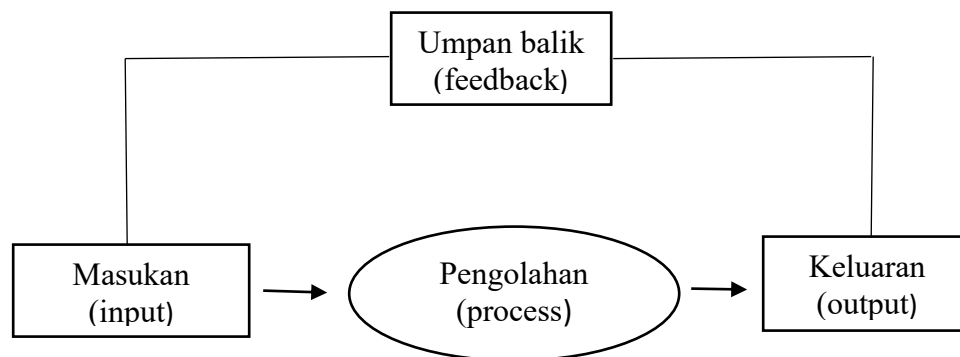
Ditengah pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan sistem informasi manajemen merupakan pilihan yang tepat untuk mengolah sumber daya informasi yang berkualitas. Sistem informasi manajemen dapat membantu menyediakan informasi kepada kelompok-kelompok manajer dengan jangkauan informasi sangat luas, tersedia dalam segala bentuk output komputer, dan dapat digunakan oleh para manajer maupun non-manajer untuk memecahkan masalah.

B. KERANGKA FIKIR

Dari segi istilah, sistem informasi manajemen terdiri atas tiga kata, yaitu sistem, informasi, dan manajemen. Dengan mengupas makna dari masing-masing kata tersebut, kita akan sampai pada pengertian sistem informasi manajemen

1. Sistem: menurut Hartono (2013), pada umumnya sistem merupakan suatu proses, metode atau cara untuk mencapai tujuan. Menurut Havelock dalam Hartono (2013) sebuah sistem akan selalu bergerak kearah keseimbangan dan menjaga ketergantungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, dalam rangka mempertahankan kesatupaduannya. Apabila hal ini gagal dilaksanakan, maka sistem itu akan buruk kinerjanya, bahkan bisa jadi mati atau hancur. Mudah atau tidaknya suatu sistem menjadi hancur ditentukan oleh kekuatan interdependensi antarkomponen atau sering disebut dengan istilah integritas sistem. Sistem yang baru saja menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tidak dapat serta merta beroperasi secara normal. Ia akan berproses sambil membenahi bagian-bagian dan susunan atau rangkaiannya, sehingga mencapai keseimbangan baru. Oleh karena itu, untuk membangun dan menggerakkan sebuah sistem yang baru hendaknya dilakukan secara bertahap, sampai sistem tersebut mencapai keseimbangannya. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu

himpunan dari elemen-elemen yang fungsinya saling berhubungan dan terorganisasi, menjadi suatu kesatuan yang seimbang dan bergerak untuk mencapai tujuan. Menurut para ahli, model atau gambar umum dari sebuah sistem mencakup gambar tentang masuknya, proses dan keluarnya. Model semacam ini diberi nama black box. Keluaran akan mempengaruhi lingkungan sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam lingkungan. Informasi tentang perubahan lingkungan merupakan umpan balik (feedback) yang kemudian akan ditangkap oleh sistem sebagai masukan baru, dan demikian seterusnya.



Gambar 1.

Model Umum sebuah Sistem

2. Informasi: merupakan sekumpulan data yang telah diolah menjadi suatu yang memiliki arti dan kegunaan lebih luas. Lippeveld, Sauerborn, dan Bodart dalam Hartono (2013) mendefinisikan informasi sebagai sekumpulan fakta atau data yang memiliki makna. Mudrick (1984) menambahkan, bahwa informasi terdiri dari data yang telah diambil kembali, diolah dan digunakan untuk tujuan informative dan kesimpulan, argumentasi atau sebagai dasar untuk peramalan dan pengambilan keputusan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Gordon B. Davis (1994) yang mengatakan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan memiliki nilai bagi pengambilan keputusan saat ini atau di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan data yang telah diolah yang digunakan sebagai dasar untuk peramalan atau pengambilan keputusan. Setelah menyimpulkan pengertian dari sistem dan informasi maka

kedua kata tersebut dapat digabungkan mengutip dari beberapa pengertian ahli mengenai sistem informasi yaitu: menurut Hall dalam Alandari (2013), sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi sebuah informasi yang berguna dan kemudian didistribusikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Pendapat lain dari Bonar dan Hoopwood dalam Alandari (2013) yaitu sistem informasi merupakan kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang diancang untuk mentransformasikan data kedalam bentuk informasi yang bermanfaat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem informasi adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan dan terorganisasi, yang bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan data serta mengolahnya menjadi informasi untuk digunakan.

3. Manajemen: proses mengupayakan agar segala sesuatu dapat diselesaikan melalui kerjasama orang-orang dalam kelompok yang terorganisasi. Sebagai proses, kegiatan manajemen terdiri atas perencanaan pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Susanto (2008) secara singkat mengemukakan bahwa manajemen merupakan upaya atau proses pencapaian tujuan dengan menggunakan keahlian orang lain. Mudrick, Ross dan Claget dalam buku yang berjudul "information systems for modern managemen (1998) secara singkat mengatakan bahwa manajemen terdiri dari proses atau kegiatan yang menjelaskan apa yang dilakukan menejerpada operasi organisasi mereka: merencanakan, mengorganisasikan, memprakarsai dan mengendalikan operasi. Mereka merencanakan dengan menetapkan strategi, tujuan dan memilih arah tindakan yang terbaik untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Mereka mengorganisasikan tugas-tugas yang diperlukan untuk rencana operasional, menyusun tugas ini kedalam kelompok yang homogen, dan menetapkan kedelegasian wewenan. Mereka mengendalikan prestasi kerja dengan menetapkan norma-norma prestasi kerja dan menghindari penyimpangan terhadap norma atau standar tersebut. Dari beberapa definisi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa manajemen secara garis besar adalah kajian/ilmu untuk mendayagunakan keahlian orangg agar mau bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. manajemen meliputi kegiatan Plenning, Organizing, actuating and controlling (POAC). Manajemen juga dapat dilihat dari segi tingkatannya dan fungsi substansinya. Dari segi tingkatannya, Davis dalam Hartono menyebutkan adanya tiga tingkatan kegiatan manajemen yang sangat penting diperhatikan dalam kaitannya dengan sistem informasi, yaitu mengendalikan operasional (operational control), mengendalikan manajerial (managerial control) dan perencanaan stratgis (strategic planning). Sedangkan dari

segi substansi, ada lima fungsi yang penting bagi perusahaan yaitu pemasaran, produksi, logistic, sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi.

4. Sistem informasi manajemen bukan merupakan sesuatu yang baru, yang baru adalah komputerisasinya. Teknik sistem informasi manajemen telah ada untuk memberi menejer informasi yang memungkinkan mereka merencanakan serta mengendalikan operasi. Komputer telah menambah satu atau dua dimensi, seperti kecepatan, ketelitian, volume data yang meningkat yang memungkinkan pertimbangan-pertimbangan alternatif yang lebih banyak dalam suatu keputusan. Lucas dalam Hartono (2013) mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai seperangkat prosedur yang tersusun dengan baik yang pada saat dijalankan menghasilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam organisasi. Sedangkan menurut McLeod (1996) sistem informasi manajemen adalah suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa. Para pemakai biasanya membentuk suatu entitas organisasi formal perusahaan atau sub unit dibawahnya. Sistem informasi manajemen adalah seperangkat alat yang saling menunjang dalam penyampaian data/informasi yang dipergunakan oleh pihak manajemen yang bertujuan untuk mempergunakan informasi tersebut sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk dilaksanakan oleh orang lain dalam mencapai tujuan (Rahmadana, 2002). Maka dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen informasi adalah seperangkat prosedur atau alat yang saling menunjang dalam menghasilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam organisasi.

C. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kajian literatur yang bersifat pustaka. Kajian pustaka berguna untuk pengembangan keilmuan yang menempatkan sejumlah literatur atau pendapat dalam literatur kemudian dibahas secara menyeluruh dan mendalam.

Tinjauan atas suatu permasalahan dalam tulisan ini adalah menyangkut sistem informasi manajemen yang didasarkan pada sejumlah asumsi dasar keilmuan yang berkaitan. Dalam analisisnya dilakukan secara berefensi dengan kajian-kajian keilmuan lainnya, sehingga diharapkan terdapat integrasi masalah yang diteliti.

D. HASIL PENELITIAN

Perusahaan pada hakikatnya adalah sebuah organisasi. Menurut Laudon dalam hartono (2013), dari sudut pandang sistem informasi manajemen, hal penting yang perlu dipahami dari sebuah perusahaan adalah proses-proses bisnis yang berlangsung di dalamnya dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas. Hal ini dikarenakan sistem informasi manajemen dibangun dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan kinerja perusahaan ditentukan oleh seberapa bagus proses bisnis tersebut dirancang, dikelola dan dikoordinasikan.

1. Proses-proses bisnis

Jika mengacu pada pendapat Davis seperti yang telah di uraikan pada kerangka fikir sebelumnya terdapat lima bidang fungsional dari manajemen, yaitu pemasaran, produksi, logistic, sumber daya manusia dan akutansi.

Fungsi pemasaran umumnya menyangkut semua proses bisnis yang berkaitan dengan promosi dan penjualan produk atau jasa. Transaksi yang terjadi disini misalnya adalah pemasaran iklan, penawaran produk, dan penerimaan permintaan atau pemesanan produk, dan lain-lain.

Fungsi produksi atau manufaktur mencakup proses bisnis berupa perekayasaan produk, perencanaan sarana-saran produksi, penjadwalan dan pengoperasian sarana-saran produksi, dan lain-lain. Transaksi yang banyak dijumpai disini adalah penerimaan pesanan produksi dan pelabelan produk jadi.

Fungsi logistic mencakup proses bisnis berupa penetapan kebutuhan bahan atau suku cadang, penerimaan bahan, inventarisasi, dan distribusi. Transaksi yang terjadi disini misalnya adalah pemasaran bahan, pencatatan penerimaan bahan, pemesanan pembuatan produk, pengiriman produk, dan pembuatan daftar inventarisasi.

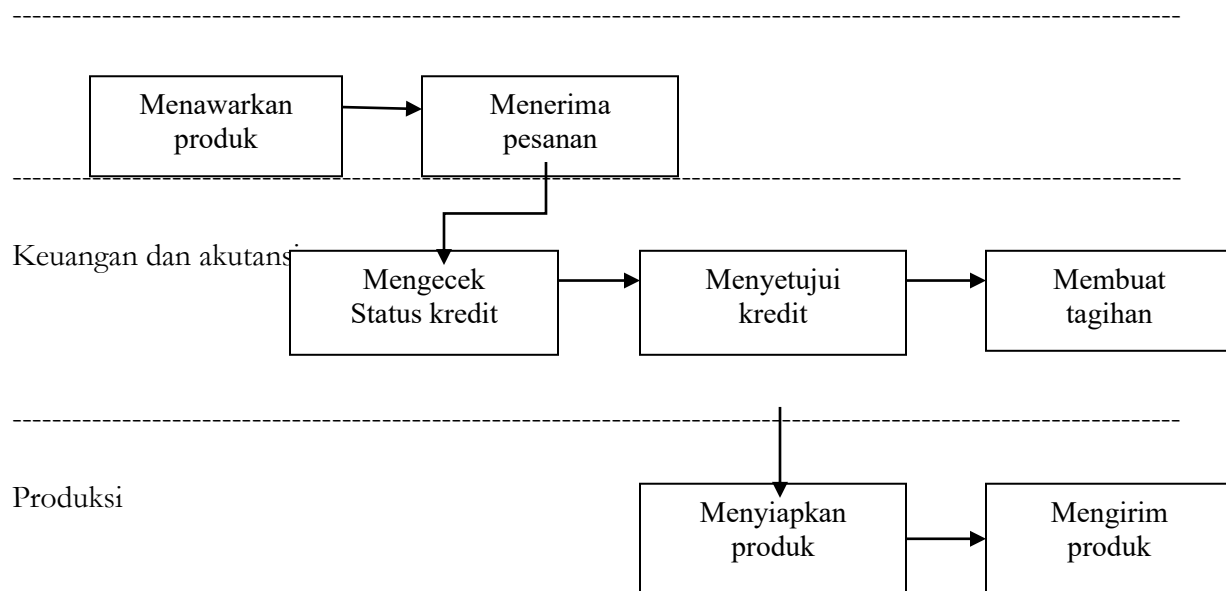
Fungsi sumber daya manusia meliputi proses bisnis berupa penetapan kebutuhan akan karyawan, pemeliharaan arsip karyawan, penggajian, pemberhentian karyawan dan lain-lain. Transaksi yang dijumpai disini misalnya penerimaan karyawan baru, pembayaran gaji, dan pemutusan hubungan kerja.

Fungsi keuangan dan akutansi berupa proses bisnis berupa pemberian kredit kepada konsumen, pengelolaan dana tunai, penagihan dan lain-lain. Serta fungsi akutansi meliputi analisis

transaksi keuangan dan penyusunannya kedalam laporan keuangan yang ada, penyusunan anggaran, analisis pembiayaan perusahaan dan lain-lain.

Namun demikian perlu disadari bahwa banyak tugas di perusahaan yang tidak dapat diselesaikan hanya dalam satu bidang fungsional manajemen. Tugas-tugas seperti ememnuhi pesanan pelanggan ternyata harus diselesaikan melalui serangkaian proses bisnis yang melibatkan banyak fungsi (lintas fungsi) seperti terlihat pada gambar bberikut:

Funfsi-fungsi



Gambar 2. Tugas Memenuhi Pesanan Pelanggan

2. Dukungan sistem informasi manajemen

Sistem informasi manajemen berbasis komputer yang berhasil akan dapat meningkatkan proses bisnis melalui dua cara (Laudon dalam hartono, 2013), yaitu:

- Meningkatkan efesiensi proses bisnis, karena dapat meningkatkan koordinasi, dapat menghindari duplikasi, dan dipercepatnya proses sehingga menghemat waktu.

- b. Mengubah proses bisnis dalam wujud berupa mengubah bentuk produk (misalnya diciptakan produk digital) dan mengubah prosedur (misalnya diperkenalkannya pemesanan secara online).

Dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen berbasis komputer, enam tujuan strategi bisnis akan dapat dicapai. Keenam tujuan tersebut adalah keunggulan operasional, produk dan modal bisnis baru, peningkatan hubungan, peningkatan pengambilan keputusan, keunggulan kompetitif, dan kelangsungan usaha.

3. Masalah yang mungkin dihadapi

Berkaitan dengan penyelenggaraan sistem informasi manajemen di perusahaan, Davis dalam Hartono (2013) mensinyalir adanya dua masalah pokok yang mungkin dihadapi oleh pengolahan sistem informasi manajemen yaitu:

- a. Perbedaan gaya manajemen dan partisipasi. Sistem informasi manajemen yang dirancang perusahaan perlu disesuaikan dengan gaya manajemen perusahaan. sistem informasi manajemen yang dirancang untuk gaya manajemen partisipatif tidak akan sesuai bagi perusahaan yang menerapkan gaya manajemen otoriter.
- b. Respon manusia terhadap komputerisasi. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi, komputer memang dapat membantu dengan membakukan proses-proses bisnis. Pada awal pembakuan, ini dirasakan sebagai suatu yang memudahkan pekerjaan, namun dari waktu ke waktu karyawan akan mengerjakan hal-hal yang sama tanpa ada variasi. Situasi ini kerap memicu kebosanan dikalangan karyawan yang berakibat menurunnya kinerja.

Kegiatan pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, khususnya dalam hal manajemen. Seorang menejer perusahaan memiliki tugas untuk memimpin perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan bisnis, perusahaan menghadapi berbagai permasalahan. Sebuah pernyataan yang ditulis Joseps E. dalam buku problem solving yang dikutip oleh Hartono mengatakan “bisnis dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang rumit”. Maka menjadi tugas para menejer perusahaan untuk berani mengambil keputusan yang tepat agar pencapaian tujuan-tujuan perusahaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Pengambilan keputusan merupakan bagian integral dari setiap bisnis, hal ini terjadi karena mayoritas operasi dalam suatu organisasi berputar disekitar keputusan yang dibuat oleh manajemen

dan pemangku kepentingan lainnya dalam organisasi. Dan agar keputusan yang dibuat akan memadai, sangat penting untuk menyediakan suatu sistem informasi yang baik karena keputusan diambil berdasarkan informasi yang tersedia.

Dalam hubungan ini, Jahangir dalam Nowduri menyatakan bahwa informasi bermain dalam pilihan keputusan yang akan dibuat, maka organisasi harus memastikan bahwa mereka memiliki sistem informasi manajemen yang baik. Ustudy.in dalam Nowduri mendukung pengamatan tersebut dengan mengatakan bahwa “kualitas manajerial pengambilan keputusan tergantung pada kualitas informasi yang tersedia”. Oleh karena itu, manajer harus menumbuhkan lingkungan yang mendorong pertumbuhan informasi dan layak tumbuh dari informasi yang berkualitas.

Pada dasarnya, sebelum memutuskan strategi sistem informasi manajemen untuk digunakan, sangat penting untuk memastikan bahwa pilihan yang dibuat adalah sepenuhnya kompatibel dengan sistem anda saat ini, hal ini tidak hanya akan membantu dalam menghindari pilihan yang tidak tepat tetapi juga akan menghemat waktu dan uang tidak terbuang sia-sia (Rhodes, Jahangir, dalam Nowduri). Selain itu, perlu mencatat strategi sistem informasi manajemen atau alat yang digunakan agar sejalan dengan keputusan yang dibuat. Dengan kata lain, harus ada titik penghubung antara keputusan yang harus dibuat dan sistem informasi manajemen untuk digunakan oleh pemilik usaha baik perorangan atau perusahaan (Jarboe, 2005).

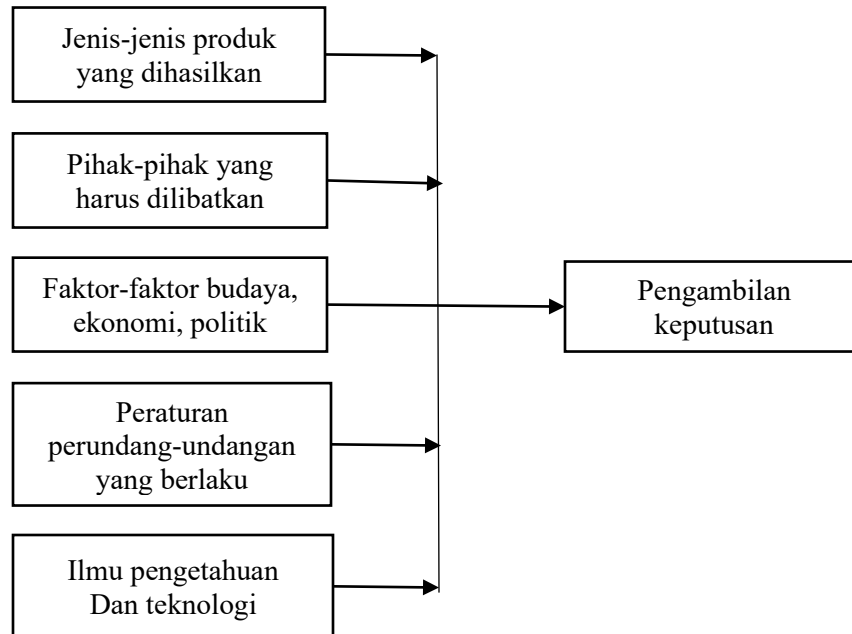
E. PEMBAHASAN

1. Konsep Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses mengatasi permasalahan, maka langkah pertama dalam pengambilan keputusan adalah mengkaji besarnya permasalahan dan menganalisis hal-hal yang berkaitan. Disinilah pentingnya ketersediaan data dan informasi.

Menurut Hartono dalam buku meraih sukses dengan memanfaatkan firasat bisnis, pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah perpaduan antara rasio, yaitu analisis dan pertimbangan, dengan intuisi yaitu kemampuan mendayagunakan firasat bisnis. Sementara itu, di dunia yang diwarnai oleh perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, pengambilan keputusan

juga harus mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika digambarkan secara skematik, aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.



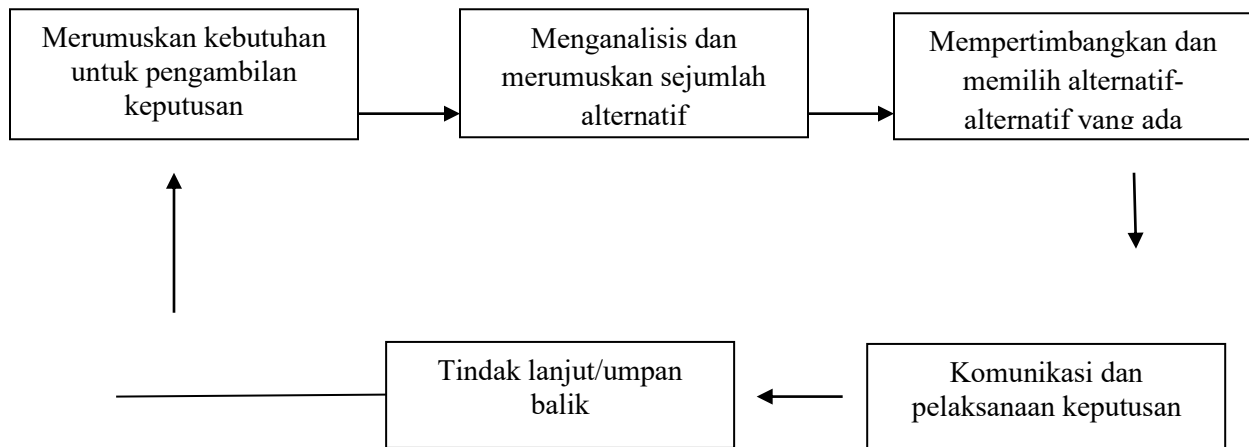
Gambar 3. Aspek-aspek Pertimbangan Pengambilan Keputusan

2. Proses Pengambilan Keputusan

Dalam rangka pengembangan sistem informasi manajemen, bagaimana proses berlangsungnya pengambilan keputusan merupakan suatu yang sangat penting untuk dipahami. Pengambilan keputusan adalah kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan. Menurut Robertshaw, dkk dalam Hartono (2013), proses menangani permasalahan terdiri atas empat langkah, yaitu merumuskan permasalahan, mengembangkan alternatif-alternatif menangani permasalahan, mengevaluasi alternatif-alternatif dan mengambil suatu alternatif terbaik, dan melaksanakan tindakan menangani permasalahan.

Banyak model pengambilan keputusan yang dikemukakan para ahli. Salah satunya adalah yang diajukan oleh Rubenstein dan Haberstroh sebagaimana yang dikutip oleh Davis dalam Hartono

(2013), proses pengambilan keputusan menempuh langkah-langkah yang merupakan siklus sebagai berikut.



Gambar 4.

siklus pengambilan keputusan menurut

Rubenstein dan Haberstroh

Menyadari adanya permasalahan mengumpulkan data/informasi dan merumuskan satu alternatif yang yang memerlukan pengambilan merumuskan alternatif-alternatif dianggap terbaik (menetapkan keputusan mengatasi permasalahan keputusan) mengumpulkan data/informasi tentang menyampaikan keputusan kepada dampak dan pelaksanaan keputusan pihak-pihak terkait dan melaksanakan keputusan

Cara lain untuk menggambar proses pengambilan keputusan disampaikan oleh Herbert A. Simon, yang juga dikutip oleh Davis dalam Hartono (2013). Model ini pada dasarnya tidak berbeda dengan model yang dibuat oleh Rubenstein dan Haberstroh akan tetapi model dari Simon ini lebih sederhana, sehingga oleh Davis digunakan sebagai acuan dalam merancang sistem informasi

manajemen. Menurut Simon, proses pengambilan keputusan juga merupakan siklus, tetapi hanya terdiri dari tiga langkah yaitu:

1. Intelengensi (intelligence)

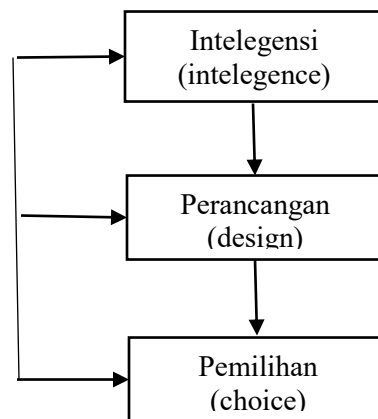
Langkah ini berupa penjelelahan terhadap lingkungan untuk mengidentifikasi adanya kondisi-kondisi yang memerlukan pengambilan keputusan. Data dikumpulkan, diproses, dan dianalisis untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk bagi dirumuskannya permasalahan (berupa peluang atau kesulitan / ancaman).

2. Perancangan (design)

Langkah ini merupakan kegiatan menemukan, mengembangkan, dan menganalisis alternatif-alternatif tindakan yang mungkin diambil untuk menangani permasalahan (menangkap peluang atau menanggulangi kesulitan ancaman).

3. Pemilihan (choice)

Langkah ini berupa pemilihan alternatif-alternatif tindakan untuk menangani permasalahan guna menetapkan suatu alternatif terbaik dan itu ditetapkan sebagai keputusan dan dilaksanakan.



Gambar 5.

Siklus pengambilan keputusan menurut
Herbert A. Simon

Menurut Simon, pengambilan keputusan adalah proses yang mengalir dari tahap intelejensi ketahap perancangan sampai ketahap pemilihan. Akan tetapi disetiap tahap terdapat kemungkinan

proses kembali ketahap sebelumnya. Misalnya saja, pada tahap terakhir (pemilihan), bisa terjadi semua alternatif yang sudah dirumuskan ditolak, sehingga proses kembali lagi ketahap sebelumnya (perancangan).

3. Sistem Informasi Pendukung

Terdapat kecenderungan dikalangan perancang sistem informasi manajemen untuk beranggapan bahwa keberadaan perangkat data (database) saja sudah dapat meningkatkan secara bermakna proses pengambilan keputusan. Kadangkala anggapan ini ada benarnya. Namun demikian, anggapan tersebut mengabaikan fakta bahwa dalam proses pengambilan keputusan terdapat tiga unsur, yaitu data, model atau prosedur pengambilan keputusan, manusia sebagai pengambil keputusan. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan akan meningkat hanya bila didukung oleh data yang baik, model atau prosedur pengambilan keputusan yang baik.

Model dan prosedur pengambilan keputusan yang baik dalam sistem informasi manajemen berbasis komputer dapat didukung oleh perangkat-perangkat lunak. Perangkat lunak untuk mendukung pengambilan keputusan tersebut dibangun atas tiga tahap proses pengambilan keputusan yang ditawarkan oleh Simon yaitu intelenjensi, perancangan, dan pemilihan.

Tahap intelegensi dari proses pengambilan keputusan kerap kali disebut juga pengenalan permasalahan. Tahap perancangan dan pemilihan tidak dapat dilaksanakan sebelum permasalahan (peluang atau ancaman) dikenali. Dengan demikian, tahap intelegensi terdiri atas kegiatan-kegiatan mengkaji lingkungan untuk mengumpulkan data yang menunjukkan adanya peluang atau ancaman. Data yang dikumpulkan mencakup data dari lingkungan internal perusahaan maupun lingkungan eksternal (masyarakat konsumen dan pesaing). Peluang yang hendak dikenali mencakup hal-hal yang berkaitan dengan laba, peluang mengurangi resiko, dan peluang melakukan tanggungjawab sosial, sedangkan ancaman yang hendak dikenali mencakup hal-hal yang berkaitan dengan permintaan (demand), kinerja, dan resiko. Contoh dari peluang yang hendak dikenali adalah:

1. Peluang memperoleh laba:

- Peluang memperluas pelayanan, produk, dan pasar
- Peluang memperbesar pangsa pasar
- Peluang menaikkan harga barang dan tarif pelayanan

2. Peluang mengurangi resiko:

- Peluang mengurangi dampak persaingan (diferensiasi) produk, hak cipta, paten (perjanjian jual beli)

- Peluang mengamankan pasokan sumberdaya
- Peluang menjaga loyalitas karyawan (melalui pension, jenjang kerja).

3. Peluang melaksanakan tanggung jawab sosial:

- Peluang meningkatkan kualitas barang
- Peluang meningkatkan lingkungan kerja
- Peluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Sedangkan contoh untuk ancaman yang hendak dikenali adalah sebagai berikut:

1. Ancaman berkaitan dengan permintaan (demand):

- Adanya barang/pelayanan baru atau yang ditingkatkan mutunya dari pesaing
- Meningkatnya perilaku persaingan oleh pesaing satu atau lebih pasar
- Terjadinya peneurunan harga barang atau tarif pelayanan dipasar

2. Ancaman berkaitan dengan kinerja:

- Penurunan produktifitas karyawan
- Penurunan mutu barang/pelayanan
- Banyaknya kesalahan pencatatan dan pengolahan data

3. Ancaman berkaitan dengan resiko:

- Gangguan atau ketidaklancaran pasokan bahan, suku cadang, dan lain-lain
- Gangguan dalam hal keuangan atau pembayaran
- Gangguan atau ketidaklancaran sistem distribusi barang

Sistem informasi untuk mengidentifikasi permasalahan (peluang dan ancaman) memang harus didukung dengan pangkalan data untuk mendukung tahap intelejensi ini haruslah cukup lengkap. Secara umum data yang dicakup harus meliputi tiga lingkungan yaitu masyarakat/konsumen, pesaing, dan internal perusahaan. data dari masyarakat/konsumen meliputi data ekonomi, data sosial, dan peraturan perundang-undangan. Data persaingan meliputi ciri-ciri dan perilaku pasar dimana persusahaan bergerak. Sedangkan data internal perusahaan meliputi kemampuan/kekuatan, kelemahan, hambatan, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja atau pelaksanaan fungsi perusahaan. adapun jenis data untuk pengakalan data dan kemungkinan sumber-sumbernya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

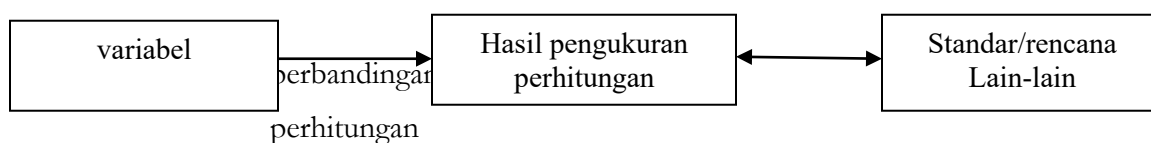
Kemungkinan sumber data untuk intelejensi

Jenis Data untuk Intelejensi	Kemungkinan Sumber Data
- kondisi ekonomi lokal, nasional dan internasional	- publikasi statistik dari berbagai lembaga (badan pusat statistic, bank Indonesia, perguruan tinggi dan lain-lain)
- prakiraan kondisi ekonomi	- jurnal, laporan, dan lain-lain dari pemerintah, bank Indonesia, dan lain-lain
- harga bahan, suku cadang, peralatan dan lain-lain	- publikasi dari kementrian perdagangan atau katalog perusahaan
- pangsa pasar untuk produk-produk tertentu	- perusahaan-perusahaan riset pemasaran
- hari-hari libur	- keputusan pemerintah
- ramalan cuaca	- badan klimatologi, meteorology, geofisika, serta media massa
- kemampuan dan kelemahan internal	- catatan dan estimasi perusahaan

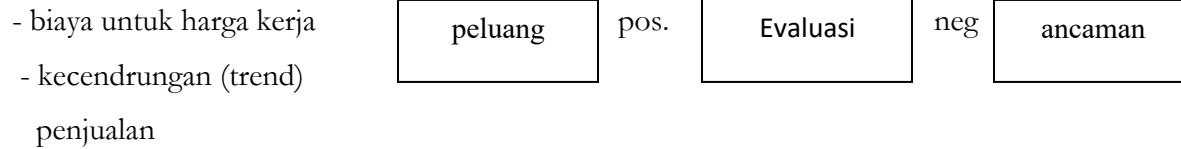
Memang tidak semua data yang dibutuhkan perusahaan disimpan dalam pangkalan data perusahaan. data dapat disimpan dimana saja oleh siapa pun, yang penting dapat diakses dengan mudah oleh perusahaan. oleh karena itu, yang perlu disimpan dipangkalan data perusahaan hanyalah data yang memang sering digunakan oleh perusahaan. data lain cukuplah disimpan penunjuknya saja, atau jika perusahaan memiliki website, pada website itu dicantumkan link dengan sumber-sumber data yang berkaitan (pangkalan data lembaga-lembaga lain).

Untuk mengenali adanya peluang atau ancaman, maka perangkat lunak dibuat agar komputer dapat melakukan prosedur identifikasi sebagai berikut:

1. pengukuran atau perhitungan variabel-variabel yang berpengaruh
2. perbandingan antara hasil pengukuran atau perhitungan dengan standar, rencana atau acuan lain
3. evaluasi terhadap hasil perbandingan (perbedaan yang dijumpai), yaitu jika positif berarti peluang namun jika negatif berarti ancaman.



contoh:



Gambar 6.

Proses identifikasi peluang dan ancaman

Setelah peluang atau ancaman diidentifikasi dalam tahap intelejensi, tahap selanjutnya adalah perancangan. Dalam tahap ini dikembangkan prosedur-prosedur untuk memahami permasalahan, untuk merumuskan sejumlah alternatif menangani permasalahan dan untuk menguji kelayakan dari sejumlah alternatif menangani permasalahan.

1. Memahami permasalahan

Memahami permasalahan dilakukan dengan merumuskan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap permasalahan (peluang atau ancaman) yang ada dan menuangkannya kedalam sebuah model (rumus atau permasalahan). Dalam hal ini komputer dapat menyediakan berbagai macam perangkat lunak model analisis statistik untuk dipilih sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Perangkat lunak model analisis tersebut misalnya adalah model analisis regulasi, model analisis korelasi sederhana, model analisis korelasi jamak, tes-tes kemaknaan (significancy test).

2. Merumuskan alternatif untuk memahami permasalahan

Dalam prosedur ini, diperlukan perangkat lunak penelusuran dan penemuan kembali data dari pangkalan data, data yang diperlukan untuk analisis diambil dari pangkalan data penggunaan perangkat lunak penelusuran, kemudian dimasukkan kedalam model analisis statistik yang dipilih. Dari prosedur atau proses ini akan keluar sejumlah alternatif untuk memahami permasalahan yang dihadapi.

3. Menguji kelayakan alternatif

Setiap alternatif penanganan masalah kemudian diuji kelayakannya dengan menganalisis dampak terhadap area permasalahan, terhadap perusahaan secara keseluruhan, terhadap para pesaing dan terhadap masyarakat. Dalam hal ini juga diperlukan penelusuran dan penemuan kembali data untuk tujuan perbandingan. Cara lain untuk menguji kelayakan alternatif adalah dengan menganalisis setiap alternatif penanganan permasalahan dalam berbagai lingkungan.

Misalnya dengan menggunakan model anggaran perusahaan, model perencanaan, model arus kas, model pencemaran lingkungan dan lain-lain.

Setelah sejumlah alternatif menangani permasalahan dirumuskan dan diuji kelayakannya, maka tibalah saatnya untuk memilih alternatif yang terbaik. Perangkat lunak dapat mengeluarkan satu alternatif terbaik, namun pada akhirnya manusia pengambil keputusan yang menentukan. Oleh karena itu, pada umumnya perangkat lunak komputer hanya akan menyajikan urutan prioritas, dan mempersilahkan pengambil keputusan untuk menimbang-nimbang alternatif man yang terbaik.

Jadi jelas bahwa sistem informasi pendukung pengambilan keputusan di perusahaan terdiri atas dukungan terhadap tiga proses pengambilan keputusan, yaitu intelegensi, perancangan, dan pemilihan. dukungan tersebut biasanya berupa proses-proses baik yang berbasis komputer maupun yang manual, pemanfaatan berkas-berkas data (files), dan lain-lain dengan demikian, sistem informasi manajemen pendukung pengambilan keputusan juga terdiri atas suatu pangkalan data yang lengkap, sistem penelusuran dan penemuan kembali dalam pangkalan data, perangkat lunak statistik dan analisis, perangkat lunak pembuat model-model. Model-model pengambilan keputusan, dan perangkat-perangkat pembantu pengambil keputusan.

F. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah perangkat prosedur/alat yang saling menunjang dalam menghasilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam organisasi. Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa salah satu tujuan utama dibangunnya sistem informasi manajemen adalah untuk mendukung pengambilan keputusan perusahaan.

Dari sudut pandang sistem informasi manajemen, hal terpenting yang perlu dipahami dari sebuah perusahaan adalah proses-proses bisnis yang berlangsung di dalamnya dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas. Hal ini dikarenakan sistem informasi manajemen dibangun dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan kinerja perusahaan ditentukan oleh seberapa bagus proses-proses bisnis tersebut dirancang, dikelola dan dikoordinasikan (dimanajementi). Namun demikian perlu disadari bahwa banyak tugas di perusahaan yang tidak dapat diselesaikan hanya dalam satu bidang fungsional manajemen. Tugas-tugas seperti memenuhi pesanan pelanggan ternyata harus diselesaikan melalui serangkaian proses bisnis yang melibatkan banyak fungsi (lintas fungsi). Dengan manfaat sistem informasi manajemen berbasis komputer, enam tujuan strategi bisnis akan dapat dicapai. Enam tujuan tersebut adalah keunggulan operasional, produk dan model bisnis baru,

peningkatan hubungan, peningkatan pengambilan keputusan, keunggulan kompetitif, dan kelangsungan usaha.

Sistem informasi manajemen pendukung pengambilan keputusan di perusahaan terdiri atas dukungan terhadap tiga proses pengambilan keputusan yaitu intelejensi, perancangan dan pemilihan. Dukungan tersebut biasanya berupa proses-proses baik yang berbasis komputer maupun yang manual, pemanfaatan berkas-berkas data (files), dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Sondang P. Siagian, M.P.A. 2016. ***Sistem Informasi Manajemen***. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rohmat Taufiq, ST.,M.Kom. 2013. ***Sistem Informasi Manajemen, Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan***. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Raymond McLeod, Jr. and George P. Schell. 2004. ***Sistem Informasi Manajemen***. Upper Saddle River. New Jersey
- Andari, Firman. 2013. ***Peran Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Berau***. Jurnal ilmu pemerintahan. Vol 1 : 182-194.
- Hartono, Bambang. 2013. ***Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer***. Rineka Cipta. Jakarta.
- McLeod Jr, Raymond. 1996. ***Sistem informasi Manajemen***. (Trj : Hendra Teguh). Prenhallindo. Bandung.
- Mockijat. 1986. ***Pengantar Sistem Informasi Manajemen***. Remadja Karya. Bandung.
- Murdick, Robert G., dkk. 1984. ***Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*** (Trj : J Djamil). Erlangga. Jakarta.
- Nowduri, Srinivas, ***Management Information Systems and Business Decesion Making: Review, Analysis, and Recommendations***. Journal of Management and Marketing Research. Bloomsburg University of Pennsylvania.
- Rahmadana, M. Fitri dan Widho Bijaksana. 2002. ***Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Belawan***. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol 2 : 37.
- Susanto, Ashar. 2008. ***Pengantar Aplikasi Komputer, Teori dan Praktik***. Lingga Jaya. Bandung.